

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gizi mengakibatkan permintaan protein hewani termasuk produk unggas meningkat. Ada beberapa produk unggas yang ikut berkontribusi untuk menyediakan protein hewani kepada masyarakat salah satunya adalah daging ayam kampung atau ayam lokal. Berdasarkan data statistik, jumlah konsumsi daging ayam kampung meningkat dari 0,469 kg/kapita/tahun pada tahun 2013 menjadi 0,782 kg/kapita/tahun pada tahun 2017 (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018). Hal ini yang membuat usaha peternakan ayam kampung menjadi sektor yang penting untuk memenuhi konsumsi daging ayam kampung di masyarakat. Kondisi ini yang menjadi peluang bagi pengembangan ayam kampung di Indonesia.

Pengembangan usaha ayam kampung relatif lambat jika dibandingkan dengan ayam broiler. Hal ini disebabkan oleh faktor genetik. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan daging ayam kampung yang semakin besar, sekarang sudah ada proses rekayasa genetik untuk menunjang kebutuhan daging ayam kampung di Indonesia. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan kawin silang antara pejantan ayam lokal dengan betina ayam ras petelur sehingga dapat memproduksi ayam kampung dalam kuantitas dan kualitas yang tinggi. Selanjutnya ayam ini disebut dengan ayam kampung super. Selain itu, ayam kampung super memiliki umur panen yang cepat yaitu hanya 2 bulan (60 hari). Menurut Fahrudin dkk (2017) ayam kampung super dapat dipanen pada umur 63 hari dengan rata-rata PBB 0,8-1,2 kg. Berbeda dengan ayam kampung yang memiliki masa panen yang relatif lebih lama.

Selain faktor genetik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan ayam kampung super, salah satunya yaitu pakan. Pakan yang digunakan dewasa ini tidak sesuai dengan kebutuhan ayam kampung super. Para peternak ayam kampung super lebih memilih pakan komersil yang di produksi

oleh pabrik. Hal ini yang mengakibatkan tidak efisiennya pemeliharaan ayam kampung super dari segi nutrisi pakan yang tidak sesuai kebutuhan dan segi biaya yang relatif tinggi. Adapun cara untuk meningkatkan efisiensi pakan, dengan cara menambahkan bahan pakan tambahan (*feed additive*) yang berasal dari sektor pertanian.

Salah satu bahan pertanian yang memiliki potensi untuk menjadi pakan tambahan adalah daun pepaya (*Carica papaya L.*) yang tua. Hal itu dikarenakan daun pepaya memiliki nilai ekonomi yang rendah dan memiliki nilai gizi yang relatif tinggi bagi unggas. Menurut Kaleka (2020) kandungan nutrisi yang ada pada daun pepaya memiliki potensi yang baik untuk bahan pakan tambahan. Daun pepaya memiliki kandungan protein yang relatif tinggi. Menurut Putra (2017) daun pepaya memiliki kandungan protein kasar 19,5 %. Dari kelebihan daun pepaya tersebut, ada kelemahan daun pepaya yaitu mengandung serat kasar yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan serat kasar bersifat *bulky* yang membuat ayam menjadi cepat kenyang lalu konsumsi pakan akan menurun sehingga akan mempengaruhi pertambahan bobot badan ayam. Menurut Kiha (2012) sifat *bulky* pada pakan yang mengandung serat kasar tinggi membuat pakan menjadi sulit untuk dikonsumsi ayam.

Kadar serat kasar yang tinggi tersebut perlu diturunkan sehingga daun pepaya dapat digunakan sebagai pakan tambahan untuk ayam secara aman. Adapun metode yang bisa dilakukan seperti, metode fisik, kimia, fisikokimia dan biologi. Metode yang paling efektif adalah dengan metode fermentasi menggunakan mikroba efektif. Pamungkas (2011) fermentasi merupakan proses menurunkan kadar serta kasar bahan baku pakan lokal dengan melibatkan mikroorganisme. Menurut Siti dkk (2016) kadar serat kasar menurun dari 14,68 % menjadi 12,45% dengan metode fermentasi. Dari kandungan protein dan serat kasar pada daun pepaya tersebut, dapat disimpulkan bahwa daun pepaya bisa menjadi pakan tambahan alternatif melalui optimalisasi konsumsi pakan ayam kampung super yang dapat mempengaruhi setiap parameter yang diteliti (konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, dan konversi pakan).

Pada konsumsi pakan, serat kasar pada daun pepaya terfermentasi berperan dalam proses pencernaan. Kandungan serat kasar yang dikonsumsi ayam dapat mempengaruhi jalannya proses pencernaan sehingga senyawa-senyawa lain yang dibutuhkan ayam dapat diserap oleh tubuh dengan bantuan dari serat kasar. Menurut Rahmat dkk (2015) serat kasar adalah zat yang berfungsi merangsang gerak peristaltic saluran pencernaan sehingga proses pencernaan berjalan baik.

Serat kasar pada daun pepaya terfermentasi juga dapat mempengaruhi penambahan bobot badan. Serat kasar dapat membantu penyerapan senyawa lain yang dibutuhkan untuk pembentukan daging yaitu protein. Protein berperan dalam pembentukan jaringan tubuh dan serat kasar berperan dalam penyerapan protein. Menurut Muharlien dan Ani (2015) kandungan protein yang tinggi pada daun pepaya bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan bobot badan ayam

Konversi pakan dipengaruhi oleh kandungan nutrisi pada pakan. Kandungan nutrisi pada pakan yang sesuai dengan kebutuhan ayam dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pakan. Hal ini yang membuat penambahan daun pepaya terfermentasi pada pakan diduga bisa meningkatkan kandungan nutrisi pakan. Selain itu, konversi pakan dipengaruhi oleh daya cerna. Daya cerna ini juga dipengaruhi oleh serat kasar sehingga jika kebutuhan serat kasar dalam pakan maka zat-zat penting termasuk protein yang menjadi zat pembentuk jaringan tubuh bisa diserap dengan baik. Menurut Putra (2017) dengan adanya peningkatan proses daya cerna maka akan terjadi peningkatan penambahan bobot badan, hal ini juga dapat mempengaruhi efisiensi pakan. Menurut Tahalele dkk (2018) semakin baik kemampuan ayam memproses pakan menjadi suatu produk (daging) maka semakin baik juga tingkat efisiensi pakan yang dikonsumsi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemberian pakan yang ditambah dengan daun pepaya yang telah di fermentasi terhadap performa ayam kampung super yang dilihat dari konsumsi pakan, konversi pakan dan penambahan berat badan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh penambahan daun pepaya terfermentasi pada pakan terhadap performa ayam kampung super?
- 1.2.2 Berapa dosis terbaik penambahan daun pepaya terfermentasi pada pakan sebagai upaya peningkatan performa ayam kampung super?

1.3 Tujuan

- 1.4.1 Mengetahui pengaruh penambahan daun pepaya (*Carica papaya L.*) terfermentasi pada pakan terhadap performa ayam kampung super.
- 1.4.2 Mengetahui dosis terbaik penambahan daun pepaya terfermentasi pada pakan terhadap performa ayam kampung super

1.4 Manfaat

- 1.4.1 Sebagai sumber informasi dan wawasan kepada pembaca dan peternak tentang pengembangan sumber daya bahan pakan lokal pada ternak unggas khususnya pada ayam kampung super.
- 1.4.2 Sebagai wawasan kepada pembaca dan peternak untuk mengurangi biaya pakan pada pemeliharaan ayam kampung super.